

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang menjadi salah satu unsur kesejahteraan yang perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan yang dimaksud adalah keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual dan sosial yang memungkinkan seseorang dapat hidup secara sosial dan ekonomis (Depkes RI, 2009). Untuk itu perlu diwujudkannya derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya yaitu dengan adanya pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang melalui upaya kesehatan individu maupun upaya kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2018).

Kualitas kehidupan dipengaruhi oleh kesehatan dan kesejahteraan tubuh termasuk kesehatan gigi dan mulut karena gangguan kesehatan gigi dan mulut bisa berdampak pada kinerja seseorang. Di Indonesia usia anak-anak sampai usia dewasa masih banyak yang menderita penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi dan penyakit periodontal (Putri, dkk, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut, karena kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor dasar bagi terciptanya kesehatan gigi dan mulut. Keadaan mulut dikatakan bersih apabila bebas dari plak dan kalkulus. Plak adalah suatu deposit lunak yang

merupakan hasil akumulasi metabolisme dari bakteri yang melekat erat pada permukaan gigi. Kalkulus adalah endapan keras yang terbentuk dari proses mineralisasi dari plak gigi (Wardani, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKERDAS) (2018) menunjukkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 57,6% penduduk Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan kelima provinsi yang memiliki prevalensi nasional yaitu mencapai 65% dengan proporsi masalah gigi berlubang sebesar 47,7% (Kemenkes, 2018).

Penyakit jaringan keras gigi (*caries dentis*) di bidang kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah terbesar yang saat ini dihadapi selain penyakit gusi. Karies gigi atau penyakit gigi berlubang merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum yang memfermentasi karbohidrat pada gigi. Proses karies ditandai dengan terjadinya demineralisasi pada jaringan keras gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organiknya yang menyebabkan terjadinya invasi bakteri dan kerusakan pada jaringan pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal dan menimbulkan rasa nyeri (Mataputun, 2012).

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah buruknya kebersihan gigi dan mulut seseorang dan kurangnya informasi dalam bentuk penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik, hal tersebut berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Kurangnya perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat menyebabkan

penumpukan plak dan sisa makanan yang lama-kelamaan dapat mengakibatkan kerusakan jaringan keras gigi (Machfoedz *cit* Hendrika, 2018)

Masalah kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan usia seseorang, menurut Tarwoto, dkk (2010) masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan terbanyak yang dialami oleh remaja. Beberapa penelitian menyebutkan kejadian karies dan penyakit periodontal masih tinggi dikalangan anak usia sekolah termasuk di dalamnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2019 dengan wawancara dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada 10 anak kelas VII di SMP Ma'arif Gamping diperoleh data dari 10 anak tersebut 90% mempunyai gigi berlubang, 70% mempunyai karang gigi, 10% kebersihan gigi dan mulutnya dalam kriteria buruk, 50% kebersihan gigi dan mulutnya dalam kriteria sedang, 40% kebersihan gigi dan mulutnya dalam keadaan baik, dan 60% tidak menyikat gigi di waktu yang tepat. Semakin sering seseorang makan dan tidak diikuti dengan pembersihan gigi maka semakin banyak sisa makanan yang tertinggal di dalam rongga mulut, hal ini menyebabkan bakteri di dalam rongga mulut berkembang biak dan memudahkan terbentuknya plak pada permukaan gigi dan mengakibatkan kerusakan gigi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran status kebersihan gigi dan mulut serta status karies pada siswa kelas VII SMP Ma'arif Gamping.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “ Bagaimana gambaran status kebersihan gigi dan mulut serta status karies pada siswa kelas VII SMP Ma'arif Gamping ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran status kebersihan gigi dan mulut serta status karies pada siswa kelas VII SMP Ma'arif Gamping.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya kriteria status kebersihan gigi dan mulut siswa.
- b. Diketuinya rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa.
- c. Diketuinya jumlah karies gigi pada siswa.
- d. Diketuinya rata-rata karies gigi pada siswa.
- e. Diketuinya status karies pada siswa berdasarkan status kebersihan gigi dan mulut.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penelitian ini termasuk pada upaya pencegahan penyakit gigi (*preventif dentistry*) dan aspek yang

dibahas adalah gambaran status kebersihan gigi dan mulut serta status karies pada siswa kelas VII SMP Ma'arif Gamping.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan keilmuan kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang ilmu pengetahuan pelihara diri kesehatan gigi dan mulut mengenai gambaran status kebersihan gigi dan mulut serta status karies gigi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif Gamping.

###### b. Bagi Responden

Menambah pengetahuan mengenai gambaran status kebersihan gigi dan mulut serta status karies gigi pada siswa kelas VII SMP Ma'arif Gamping.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Menurut hasil penelusuran penulis, penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Hendrika (2018) dengan judul : “Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 2 Tajen Kabupaten Tabanan”. Persamaan dengan penelitian ini adalah melakukan pengukuran status kebersihan

gigi dan mulut serta status karies sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat, waktu, dan sasaran. Hasil penelitian tersebut adalah rata-rata kebersihan gigi dan mulut paling banyak dalam kriteria sedang dan rata-rata karies gigi sebanyak dua gigi.

2. Dengah (2015) dengan judul : “Gambaran Tingkat Karies Berdasarkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 12-13 tahun di SMP Katolik Santo Yohanis Penginjil Desa Laikit Minahasa Utara”. Persamaan dengan penelitian ini adalah melakukan pengukuran status kebersihan gigi dan mulut serta status karies sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat, waktu, dan sasaran. Hasil penelitian tersebut adalah status karies siswa yaitu 2 dalam kategori rendah, dan status kebersihan gigi dan mulut siswa paling banyak dalam kriteria sedang.